

**EDUKASI MANFAAT DAN POTENSI BUNGA TELANG
(*Clitoria ternatea* L.) UNTUK MINUMAN KESEHATAN BERNILAI
EKONOMIS DENGAN PEMBERDAYAAN IBU-IBU SPPer GKE DESA
LAWANG URU, KALIMANTAN TENGAH**

***EDUCATION ON THE BENEFITS AND POTENTIALS OF TELANG
FLOWERS (*Clitoria ternatea* L.) FOR HEALTH DRINKS WITH ECONOMIC
VALUE WITH THE EMPOWERMENT OF WOMEN OF SPPer GKE
LAWANG URU VILLAGE, CENTRAL KALIMANTAN***

**Elga Araina¹⁾, Ennike Gusti Rahmi^{2)*}, Ririn Fahrina³⁾, Rio Eka Desi Purwandari Hartanti⁴⁾,
Indria Putri Mawardi⁵⁾, Eka Maida Arisanti⁶⁾**

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Palangka Raya

²Email: penulis: ennikerahmi@gmail.com

Naskah diterima tanggal 13-11-2024, disetujui tanggal 03-11-2025, dipublikasikan tanggal 26-11-2025

Abstrak: Sebagian besar masyarakat Desa Lawang Uru berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang belum sepenuhnya mampu mengembangkan potensi, kemampuan, dan kreativitasnya dalam memanfaatkan sumber daya lokal yang memiliki nilai ekonomi. Di desa ini terdapat komunitas perempuan yaitu SPPer (Seksi Pelayanan Perempuan) GKE Lawang Uru, yang merupakan wadah persekutuan perempuan Kristen di lingkungan gereja setempat. Melimpahnya tanaman bunga telang di wilayah ini menjadi potensi yang dapat dikembangkan melalui program pemberdayaan masyarakat berupa edukasi dan pelatihan pembuatan minuman kesehatan berbasis bunga telang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu-ibu SPPer dalam mengolah hasil alam menjadi produk bernilai jual, sekaligus menumbuhkan semangat kewirausahaan dan kemandirian ekonomi keluarga. Program pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Hasil pelatihan menunjukkan respon positif dari peserta, dengan 80% menyatakan sangat setuju dan 20% setuju bahwa kegiatan ini memberikan manfaat nyata berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi dalam mengembangkan potensi diri dan usaha produktif di lingkungan mereka.

Kata Kunci: Edukasi; Bunga Telang; Minuman Kesehatan.

Abstract: Most of the residents of Lawang Uru Village work as housewives who have not fully been able to develop their potential, skills, and creativity in utilizing local resources that have economic value. In this village, there is a women's community called SPPer (Women's Service Section) GKE Lawang Uru, which serves as a fellowship group for Christian women within the local church. The abundance of butterfly pea flowers in this area is a potential resource that can be developed through community empowerment programs in the form of education and training on making health drinks based on butterfly pea flowers. This activity aims to enhance the skills and creativity of SPPer mothers in processing natural

products into marketable goods, while also fostering entrepreneurial spirit and family economic independence. The community service program was implemented using a participatory and educational approach, emphasizing active involvement of participants in all stages, from planning, implementation, to evaluation of activities. The training results showed a positive response from the participants, with 80% strongly agreeing and 20% agreeing that the activities provided tangible benefits in terms of increased knowledge, skills, and motivation to develop their potential and productive ventures in their environment.

Keywords: Education; Telang Flower; Health Drink.

PENDAHULUAN

Desa Lawang Uru merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah, dengan total luas wilayah mencapai 1.278 hektare. Lokasi desa ini berjarak sekitar satu jam perjalanan dari Kota Palangka Raya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), jumlah penduduk Desa Lawang Uru tercatat sebanyak 1.283 jiwa, yang terdiri atas 650 jiwa laki-laki dan 633 jiwa perempuan, dengan total 400 kepala keluarga (KK) (Badan Pusat Statistik, 2022).

Mayoritas mata pencaharian kepala keluarga di Desa Lawang Uru adalah berwiraswasta, yaitu bekerja sebagai pedagang, petani, dan mendulang emas. Sedangkan Ibu-Ibu kebanyakan hanya mengurus rumah tangga dan keluarga sehingga tidak sepenuhnya dapat membantu perekonomian keluarga. Selain jadi Ibu rumah tangga, beberapa Ibu-Ibu tergabung dalam suatu komunitas SPPer (Seksi Pelayanan Perempuan) GKE Lawang Uru yang merupakan persekutuan perempuan kristen yang berada di lingkungan jemaat GKE Lawang Uru.

Masyarakat di Desa Lawang Uru, terutama kalangan ibu rumah tangga, belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan kemampuan, kreativitas, dan potensi yang dimiliki dalam memanfaatkan sumber daya di sekitar mereka yang sesungguhnya memiliki nilai ekonomi yang menjanjikan. Keadaan ini menunjukkan bahwa potensi lokal belum dimanfaatkan secara maksimal, khususnya dalam bidang kewirausahaan skala rumah tangga. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan yang berfokus pada edukasi, pendampingan, motivasi, dan pelatihan keterampilan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta kesejahteraan masyarakat setempat.

Penetapan Desa Lawang Uru sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) didasari oleh kondisi sosial ekonomi penduduk yang masih bergantung pada sektor konvensional dan terbatasnya upaya pemberdayaan perempuan di daerah tersebut. Melalui kegiatan PKM ini, diharapkan masyarakat, khususnya Ibu-Ibu SPPer (Seksi Pelayanan Perempuan) GKE Lawang Uru, dapat diberdayakan untuk mengembangkan potensi diri dalam mengelola ekonomi keluarga. Program ini menjadi wadah bagi mereka untuk berlatih, meningkatkan keterampilan kewirausahaan, dan menciptakan peluang usaha baru yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Soegoto (2020) yang mengemukakan bahwa kewirausahaan atau entrepreneurship merupakan suatu bentuk usaha kreatif yang berlandaskan inovasi guna menghasilkan hal-hal baru yang memiliki nilai tambah, memberikan manfaat, membuka lapangan kerja, serta berguna bagi masyarakat luas. Dengan demikian, pelaksanaan PKM di Desa Lawang Uru dapat dipandang sebagai langkah strategis dalam memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal serta memperbesar peran perempuan dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gaya hidup sehat serta meningkatnya kebutuhan akan bahan alami dalam konsumsi sehari-hari telah mendorong minat yang besar terhadap penggunaan tanaman herbal. Salah satu tanaman herbal yang kini banyak dikenal adalah bunga telang (*Clitoria ternatea*), yang memiliki warna kelopak biru mencolok serta mengandung senyawa bioaktif penting seperti antosianin (Jelantik et al., 2022). Selain berfungsi sebagai tanaman hias, bunga ini juga memiliki berbagai manfaat kesehatan, antara lain membantu meningkatkan daya ingat, menjaga kesehatan mata, menstabilkan kadar gula darah, serta memberikan efek menenangkan. Kandungan utama dalam bunga telang berupa antosianin dan flavonoid, yang diketahui memiliki aktivitas antioksidan, antikanker, dan antiinflamasi (Budiasih, 2020).

Pigmen antosianin merupakan zat larut air yang menghasilkan spektrum warna dari merah hingga biru. Intensitas dan konsentrasi pigmen tersebut berpengaruh terhadap warna yang dihasilkan; pada konsentrasi rendah

menghasilkan warna biru, sedang menghasilkan ungu, dan tinggi menghasilkan merah (Mattioli et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa antosianin dari bunga telang memiliki aktivitas antioksidan lebih tinggi dibandingkan ekstrak bunga lainnya (Kazuma et al., 2021). Selain itu, antosianin bunga telang juga relatif stabil terhadap panas, di mana intensitas warnanya tidak banyak berubah meski melalui proses evaporasi atau pasteurisasi, sehingga layak digunakan sebagai pewarna alami dalam industri pangan (Utami et al., 2023).

Pentingnya pemberdayaan perempuan dalam sektor ekonomi perlu mendapat perhatian, mengingat ibu rumah tangga memiliki potensi besar dalam mengelola keuangan keluarga secara efektif. Upaya pemberdayaan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan ekonomi dan kesejahteraan keluarga (Setyorini & Masulah, 2020). Partisipasi aktif ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi juga menjadi langkah strategis menuju kemandirian finansial, sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga dan pembangunan nasional (Alhempy et al., 2020). Oleh sebab itu, untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada Ibu-Ibu di Desa Lawang Uru perlu dilakukan penyuluhan untuk memberikan edukasi, motivasi, dan pelatihan keterampilan dalam mengolah bunga telang menjadi berbagai minuman kesehatan yang bernilai ekonomis. Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan Ibu-ibu SPPer dalam membuat minuman kesehatan dari bunga telang yang bernilai ekonomis.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1. Persiapan/ perencanaan :** Tim Pengabdian Universitas Palangka Raya melakukan observasi dan wawancara dengan ketua SPPer GKE Desa Lawang Uru, Kec. Banama Tingang, Kab. Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Survei digunakan untuk mengidentifikasi jenis inovasi produk olahan yang tepat dibutuhkan oleh Ibu-Ibu SPPer GKE Desa Lawang Uru, Kec. Banama Tingang, Kab. Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Survei juga berupa kesepakatan kerjasama antara Universitas Palangka Raya dengan Ketua SPPer

GKE Desa Lawang Uru, Kec. Banama Tingang, Kab. Pulang Pisau, Kalimantan Tengah.

- 2. Pelaksanaan kegiatan:** Membuat modul pelatihan manfaat bunga telang untuk minuman kesehatan, cara menambah nilai ekonomis, dan menambah penghasilan masyarakat. Pelatihan dan Sosialisasi Pembuatan Minuman Kesehatan dari Bunga Telang Target peserta adalah Ibu-Ibu yang bergabung dalam keanggoatan SPPer GKE Desa Lawang Uru. Peserta akan diberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai pemanfaatan bunga telang dalam pembuatan minuman kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Lawang Uru, Kec. Banama Tingang, Kab. Pulang Pisau, Kalimantan Tengah, serta menghasilkan produk berupa minuman kesehatan yaitu berupa teh bunga telang dan minuman yang segar. Kelompok mitra berperan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan ini. Output Kegiatan Dalam pengabdian ini selain tenaga yang terampil dalam mengolah bunga telang menjadi minuman kesehatan, yang paling utama output dalam kegiatan pengabdian ini yaitu minuman teh bunga telang dan minuman yang segar.
- 3. Evaluasi dan Monitoring keberlanjutan kegiatan:** Setelah pelaksanaan pengabdian, Tim pengabdian akan melakukan evaluasi kegiatan bertujuan untuk mengetahui apakah hasil pengabdian ini sesuai dengan target yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bunga telang (*Clitoria ternatea L.*) merupakan tanaman merambat yang tumbuh subur di wilayah beriklim tropis, terutama di kawasan Asia Tenggara. Tanaman ini dikenal memiliki bunga berwarna biru terang hingga ungu, meskipun terdapat pula varietas yang menghasilkan bunga berwarna putih (Purwaniati *et al.*, 2020). Keunikan warna biru pada bunga telang berasal dari kandungan pigmen antosianin, yang menjadikannya bahan pewarna alami yang banyak dimanfaatkan dalam berbagai produk pangan dan minuman (Gamage *et al.*, 2021).

Dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai potensi

tanaman tersebut, dilakukan kegiatan edukasi dan pelatihan sebagai bagian dari program pemberdayaan masyarakat. Tujuan utama kegiatan ini ialah memperluas wawasan peserta mengenai manfaat bunga telang serta memberikan keterampilan dalam mengolahnya menjadi produk konsumsi yang praktis dan bernilai ekonomi.

Pelatihan ini dilaksanakan pada 16 September 2024, dengan peserta sebanyak 15 orang ibu anggota SPPer GKE Desa Lawang Uru. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi dan presentasi interaktif mengenai pengenalan tanaman bunga telang, meliputi karakteristik, kandungan aktif, serta berbagai manfaat kesehatan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Memaparkan materi bunga telang, manfaat bunga telang

Proses pembuatan Teh bunga telang sebagai berikut :

- Menyiapkan bunga telang segar
- Membersihkan bunga dengan hati-hati menggunakan air bersih
- Tuang air panas secukupnya kedalam gelas
- Masukkan 3-5 lembar bunga telang
- Tunggu dan aduk hingga warna air berubah menjadi warna biru keunguan
- Saring sisa bunga telang
- Teh bunga telang siap disajikan



Gambar 2. Pembuatan teh bunga telang

Proses pembuatan minuman segar dari teh bunga telang sebagai berikut:

- Masukkan bunga telang kedalam teko kemudian di siram dengan air panas.
- Biarkan selama 5 menit sampai warna dari bunga telang larut dan air berubah warna.
- Tambahkan biji selasih kedalam teko
- Tambahkan yakult secukupnya
- Tambahkan larutan air gula
- Tambahkan batu es dan air lagi dan aduk sampai rasa minumannya manis
- Minuman segar siap disajikan



Gambar 3. Proses pembuatan minuman segar



Gambar 4. Pengisian Angket Kepuasan



Gambar 5. Pemberian bibit Bunga Telang dan Teh Bunga Telang kepada salah satu ibu-ibu SPPer GKE Desa Lawang Uru



Gambar 6. Contoh Minuman Bunga Telang



Gambar 7. Kegiatan Foto Bersama Tim PKM dan Ibu-ibu SPPer GKE Desa Lawang Uru

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lawang Uru, Kalimantan Tengah, berlangsung dengan baik dan mendapat sambutan yang sangat positif dari para Ibu-Ibu SPPer GKE. Antusiasme peserta terlihat tinggi selama kegiatan berlangsung, yang menunjukkan minat besar terhadap pemanfaatan potensi lokal melalui pelatihan ini. Program ini memberikan dampak nyata, terutama dalam meningkatkan wawasan, keterampilan, serta peluang ekonomi masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga dan pelaku UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Manfaat dan Potensi Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) Untuk Minuman Kesehatan Bernilai Ekonomis menyampaikan terimakasih kepada Ibu-Ibu SPPer GKE Desa Lawang Uru, Kalimantan Tengah selaku Mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat yang telah menyediakan waktunya untuk menerima pelatihan dari kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhempri, R.R., Anggraini, N., Ulfah. (2020). Pemberdayaan Kewirausahaan Bagi Ibu Rumah Tangga. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. 59-66.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Budiasih, S. 2020. Kajian potensi farmakologis bunga telang (*Clitoria ternatea*). Prosiding Seminar Nasional.
- Gamage, G. C. V., Lim, Y. Y., & Choo, W. S. (2021). Anthocyanins from *Clitoria ternatea* flower: Biosynthesis, extraction, stability, antioxidant activity, and applications. *Frontiers in Plant Science*, 12, 792303. <https://doi.org/10.3389/fpls.2021.792303>
- Jelantik, N. P. A. C. R., & Cahyaningsih, E. (2022). *Antioxidant potential of telang flowers (Clitoria ternatea L.)*. *Journal of Indonesian Pharmacy*, 2(1), 32–37.
- Kazuma K, Noda N, Suzuki M. (2021). Flavonoid composition related to petal color in different lines of *Clitoria ternatea*. *Phytochemistry*.64(6), 1133–1139.

- Mattioli, R., Francioso, A., Mosca, L., Silva P. (2020). *Anthocyanins: A Comprehensive Review of Their Chemical Behavior and Applications. Food Research International*, 137, 109739. <https://doi.org/10.1016/j.foodres.2020.109739>.
- Purwaniati, A. R., Arif, & Yuliantini, A. (2020). Analisis antosianin total pada sediaan bunga telang (*Clitoria ternatea*) dengan metode pH diferensial menggunakan spektrofotometri visible. *Jurnal Ilmiah Farmasi Indonesia*, 18(1), 12–18.
- Soegoto, Eddy Soeryanto. (2020). *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Setyorini, A., & Masulah, M., 2020. Penerapan Project Based Learning untuk meningkatkan kemampuan guru Sekolah Dasar Sidoarjo dalam menulis Kreatif cerita anak.
- Utami F., Indarto D., Listyawati S., Rajab. A.A. (2023). A Systematic Review of Butterfly Pea Flowers (*Clitoria ternatea* L.) in Reducing Body Weight and Improving Lipid Profile in Rodents with Obesity. *Amerta Nutrition*. Volume 7. Issue 4. Hal 638-645.